



**KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI
REPUBLIC INDONESIA**

FINAL

KNKT.19.06.15.03

Laporan Investigasi Kecelakaan Pelayaran

Tenggelamnya *Arin Jaya*

Perairan Pulau Sapudi dan Pulau Giliyang

Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur

Republik Indonesia

17 Juni 2019

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan telah selesainya penyusunan Laporan Final Investigasi Kecelakaan Pelayaran Nomor: KNKT.19.06.15.03, tentang Tenggelamnya *Arin Jaya* pada tanggal 17 Juni 2019 di Perairan Pulau Sapudi dan Pulau Giliyang Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Bahwa tersusunnya Laporan Final Investigasi Kecelakaan Pelayaran ini sebagai pelaksanaan dari amanah atau ketentuan Undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran pasal 256 dan 257 serta Peraturan Pemerintah nomor 62 Tahun 2013 tentang Investigasi Kecelakaan Transportasi pasal 39 ayat 2 huruf c, menyatakan "Laporan investigasi kecelakaan transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas laporan akhir (final report)"

Laporan Final Investigasi Kecelakaan Pelayaran ini merupakan hasil keseluruhan investigasi kecelakaan yang memuat antara lain; informasi fakta, analisis fakta penyebab paling memungkinkan terjadinya kecelakaan transportasi, saran tindak lanjut untuk pencegahan dan perbaikan, serta lampiran hasil investigasi dan dokumen pendukung lainnya. Di dalam laporan ini dibahas mengenai kejadian kecelakaan pelayaran tentang apa, bagaimana, dan mengapa kecelakaan tersebut terjadi serta temuan tentang penyebab kecelakaan beserta rekomendasi keselamatan pelayaran kepada para pihak untuk mengurangi atau mencegah terjadinya kecelakaan dengan penyebab yang sama agar tidak terulang di masa yang akan datang. Penyusunan laporan final ini disampaikan atau dipublikasikan setelah meminta tanggapan dan atau masukan dari regulator, operator, pabrikan sarana transportasi dan para pihak terkait lainnya.

Demikian Laporan Final Investigasi Kecelakaan Pelayaran ini dibuat agar para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengambil pembelajaran dari kejadian kecelakaan ini.

Keselamatan merupakan pertimbangan utama KNKT untuk mengusulkan rekomendasi keselamatan sebagai hasil suatu penyelidikan dan penelitian.

KNKT menyadari bahwa dalam pengimplementasian suatu rekomendasi kasus yang terkait dapat menambah biaya operasional dan manajemen instansi/pihak terkait.

Para pembaca sangat disarankan untuk menggunakan informasi laporan KNKT ini untuk meningkatkan dan mengembangkan keselamatan transportasi;

Laporan KNKT tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menuntut dan menggugat di hadapan peradilan manapun.

Jakarta, 31 Agustus 2022

KOMITE NASIONAL
KESELAMATAN TRANSPORTASI
KETUA



Dr. Ir. SOERJANTO TJAHHONO

Laporan ini disusun didasarkan pada:

1. Undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, pasal 256 dan 257 berikut penjelasannya
2. *IMO Resolution MSC.255 (84)* tentang kode investigasi kecelakaan

Laporan ini diterbitkan oleh **Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT)**, Gedung Perhubungan Lantai 3, Kementerian Perhubungan, Jln. Medan Merdeka Timur No. 5, Jakarta 10110, Indonesia, pada tahun 2019.

ISBN: -

INFORMASI FAKTUAL

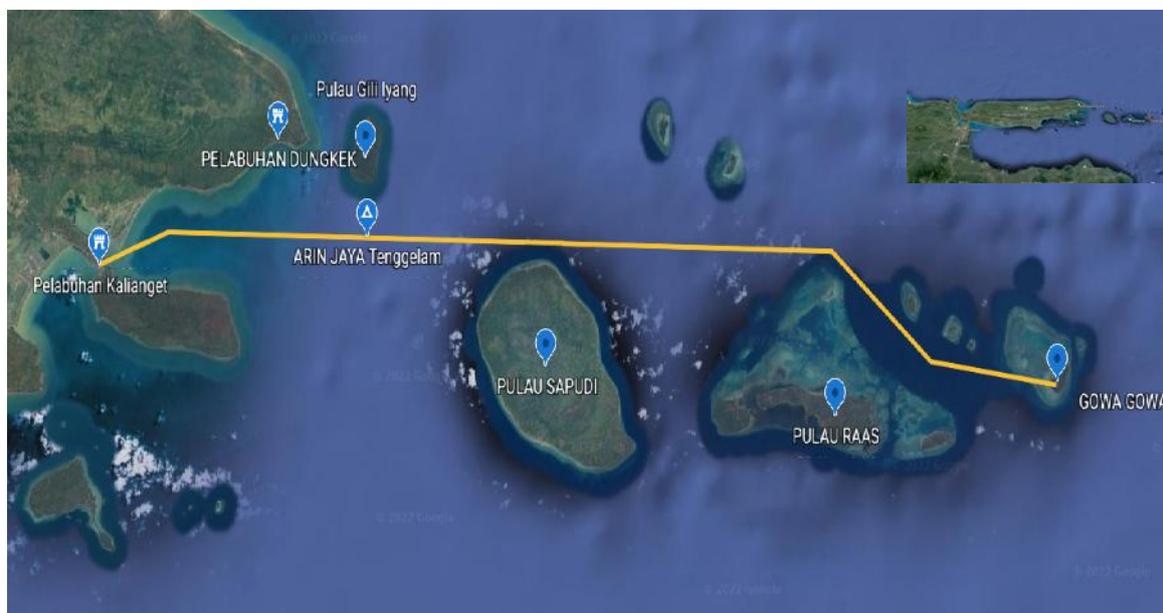
Kronologi Kejadian

Pada tanggal 17 Juni 2019 sekitar pukul 08.00 WIB, *Arin Jaya* bertolak dari pulau Gowa Gowa menuju Pelabuhan Kalianget, Madura Jawa Timur. Kapal membawa penumpang dengan jumlah 58 orang dan 2 orang awak kapal. Tidak ada manifes atau daftar penumpang yang dibuat oleh nakhoda kapal. Keadaan laut pada saat berangkat berombak dengan ketinggian gelombang sekitar 0,5 – 1,0 meter dari lambung kiri bagian belakang kapal dengan Haluan kapal ke arah Barat. Sarat kapal saat berlayar tidak diketahui karena tidak ada marka sarat pada lambung kapal. Namun sesuai keterangan penumpang yang selamat pada saat berangkat ketinggian lambung kapal cukup dekat dengan air sekitar 30 cm.

Sekitar pukul 13.30 WIB, *Arin Jaya* melewati perairan Pulau Sapudi dan mendekati Pulau Gili Iyang di sisi utara. Sementara itu Pantai Dumpak juga sudah kelihatan di haluan kapal karena pada saat itu kapal-kapal nelayan yang ada di pantai sudah kelihatan. Tiba-tiba saat itu kapal di terjang ombak dari lambung kiri dengan ketinggian gelombang lebih tinggi dari yang sebelumnya. Hal ini menyebabkan kapal mulai miring ke kanan, namun kapal langsung kembali tegak ke posisi semula. Namun tidak berapa lama kemudian terjangan ombak kembali menerpa lambung kiri *Arin Jaya* menghempaskan kapal miring ke kanan dan menyebabkan kapal terbalik ke kanan hingga bagian lunas kapal berada di atas permukaan air. Nakhoda dan para penumpang pada saat itu terlempar ke laut dan kemudian mencoba menyelamatkan diri dengan berenang ke bagian lunas kapal yang masih mengapung. Sebagian penumpang lainnya mencoba meraih benda-benda terapung disekitar lokasi kejadian untuk menyelamatkan diri.

Kurang lebih 2 jam kemudian sebuah kapal nelayan yang sedang lewat dari lokasi melihat kejadian tersebut lalu mendekati dan menolong para korban yang selamat dan melakukan evakuasi. Beberapa penumpang telah terpecar dan hanyut terbawa arus. Sebagian penumpang telah meninggal dunia dan penumpang yang selamat berhasil dievakuasi oleh kapal nelayan dan dibawa ke pantai Dungkek.

Kapal-kapal nelayan yang berada tidak jauh dari lokasi kejadian selanjutnya membantu mencari korban lainnya yang terpecar.



Gambar 0-1: Rute dan lokasi terbaliknya Arin Jaya

Pada pukul 16.45 WIB Kantor SAR Surabaya menerima laporan tentang kecelakaan Arin Jaya tenggelam di perairan sekitar Kecamatan Dungkek dengan koordinat 07°02'34 LS, 114°14'18 BT. Namun tidak diketahui secara pasti jumlah penumpang yang ada di atas kapal.

Pukul 17.05 WIB KN SAR 225 *Widura* segera diberangkatkan dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menuju lokasi kejadian.

Tim SAR yang terdiri dari BASARNAS, POLAIR Sumenep, POLSEK Dungkek, KORAMIL Sumenep, TNI-AL, BPBD, KSOP Sumenep dan KPLP serta beberapa kapal nelayan sekitar melakukan pencarian korban. Operasi SAR dilakukan selama 7 hari dan secara resmi ditutup pada tanggal 24 Juni 2019.

(Gabung ke Akibat Kecelakaan)

Akibat Kecelakaan Kapal

Setelah melalui proses pendataan korban meninggal dunia, hilang dan selamat, diketahui sebanyak 21 penumpang meninggal dunia, satu orang hilang dan 38 orang penumpang selamat. Dari 21 orang korban meninggal, kebanyakan adalah wanita dan anak-anak.

Sebagian korban selamat dilakukan pengecekan kesehatan dan perawatan di Rumah Sakit Umum Sumenep. Semua korban selamat setelah dinyatakan sehat oleh tim medis diperbolehkan pulang, segera diantar kembali ke rumah masing-masing difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Sumenep.

Hingga hari ketujuh penutupan operasi SAR, satu penumpang tidak ditemukan dan dinyatakan hilang. Sementara itu sebanyak 38 orang penumpang dan awak kapal berhasil diselamatkan oleh kapal nelayan dan tim SAR.

Informasi Tentang Kapal

Arin Jaya merupakan kapal tradisional dengan bahan dasar kayu yang dimiliki dan dioperasikan secara perorangan. Kapal *Arin Jaya* dibeli oleh pemilik kapal yang juga menjadi nakhoda dan sudah beroperasi selama kurang lebih 5 tahun. Kapal digunakan oleh pemilik kapal untuk mengangkut muatan barang kebutuhan sehari-hari namun kadang juga untuk mengangkut penumpang dari Pulau Gowa Gowa menuju pulau lainnya. Menurut keterangan nakhoda kapal, kapal memiliki sertifikat PAS kecil yang dikeluarkan oleh Kantor Syahbandar Pembantu Kecamatan Raas, termasuk Daftar Awak Kapal dan Sertifikat Kesempurnaan. Namun sesuai keterangan nakhoda semua dokumen kapal tersebut ikut hilang pada saat kejadian.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, *Arin Jaya* dibangun sekitar tahun 2014. Kapal ini memiliki panjang sekitar 15 meter dan lebar 3 meter dan tinggi sekitar 1,5 meter. Untuk berolah gerak *Arin Jaya* menggunakan 2 buah mesin luar (*outboard*) merek *Jiang Dong* dengan daya 30 PK dan 25 PK. Untuk mesin 30 PK ditempatkan di buritan bagian tengah dan mesin 25 PK ditempatkan di buritan bagian kiri.



Gambar 2: Arin Jaya terdampar sekitar 800 meter dari pinggir pantai setelah kejadian (sumber: Kabar Madura)

Rencana umum

Bagian haluan kapal berbentuk agak runcing dan bagian buritan agak rata. Lambung kapal berbentuk U sedangkan bentuk linggi haluan miring.

Di bagian tengah kapal kearah belakang terdapat atap berbahan kayu yang disangga dengan tiang kayu, yang berfungsi melindungi bagian tengah kapal dari panas. Pada saat kejadian, atap tersebut juga digunakan oleh beberapa penumpang sebagai tempat duduk. Posisi nakhoda selaku pengendali mesin dan kemudi berada di tempat duduk di bagian belakang kapal.

Peralatan Navigasi, Komunikasi dan Perlengkapan Keselamatan Kapal.

Arin Jaya tidak dilengkapi dengan peralatan navigasi, alat komunikasi maupun perlengkapan keselamatan berupa jaket penolong maupun pelampung penolong.

Awak Kapal

Pada saat kejadian *Arin Jaya* diawaki oleh 2 orang yang terdiri dari nakhoda yang merupakan pemilik dan sekaligus mengemudikan kapal dan satu orang pembantu untuk mengatur muatan dan menarik ongkos penumpang. Nakhoda tidak memiliki surat keterangan kecakapan (SKK).

Nakhoda sudah mengoperasikan kapal tersebut selama kurang lebih 5 tahun.

Kondisi Cuaca pada Saat Kejadian



Gambar 3: Laporan prakiraan cuaca dari BMKG pada saat kejadian

Berdasarkan informasi cuaca dari Badan Meteorologi dan Geofisika Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Perak pada saat kejadian pada tanggal 17 Juni 2019 pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB, kecepatan angin berkisar antara 19-27 km/jam dari arah Tenggara. Sedangkan tinggi gelombang di sekitar lokasi kejadian pada pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB berkisar antara 0,7 – 1,2 meter (kategori sedang) dan maksimum gelombang 2 meter.

Dan berdasarkan citra satelit, pada tanggal tersebut pukul 14.50 WIB hingga pukul 15.10 WIB kondisi cuaca cerah di sekitar lokasi kejadian. Sedangkan arah arus menuju barat laut dengan kecepatan 15-25 cm/detik.

Informasi Muatan

Pada saat kejadian, *Arin Jaya* hanya membawa penumpang dan barang-barang bagasi penumpang saja. Tidak terdapat muatan barang umum lainnya. Sesuai dengan data dari Basarnas dan Ditpolair Sumenep, *Arin Jaya* membawa penumpang sebanyak 60 orang termasuk nakhoda dan pembantu nakhoda. Tidak ada daftar penumpang atau manifes penumpang pada saat kejadian.

Pelabuhan Gowa Gowa

Pulau Gowa Gowa adalah salah satu dari 48 pulau berpenghuni dari total 126 gugusan pulau yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Pulau Gowa Gowa terletak di antara gugusan pulau-pulau di sebelah timur Pulau Madura, atau di sebelah timur Pulau Raas. Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Pelabuhan Gowa Gowa merupakan pelabuhan tradisional dan tidak terdaftar sebagai pelabuhan resmi. Pelabuhan Goa-Goa merupakan salah satu dari puluhan pelabuhan rakyat tidak resmi yang terdapat di Kabupaten Sumenep. Tidak ada dermaga resmi di daerah Gowa Gowa, namun hanya berupa jembatan yang dijadikan tempat sandar kapal-kapal tradisional yang ada di pulau tersebut.

Wilayah Pelabuhan Gowa Gowa sendiri masih merupakan pelabuhan rakyat yang masuk wilayah kerja Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Sapudi. Namun tidak ada penempatan kantor pembantu dan personel dari Kantor UPP Sapudi di Pulau Go-Goa karena pelabuhan ini hanya digunakan oleh kapal-kapal tradisional masyarakat setempat.

Pola Operasi Kapal Penumpang Antar Pulau di Kabupaten Sumenep

Pelayanan angkutan penyeberangan resmi antar pulau jarak jauh di Kabupaten Sumenep dengan menggunakan armada penumpang kapal ferry dan kapal perintis melalui Pelabuhan Kalianget hanya melayani pulau-pulau utama, seperti Kalianget-Raas, Kalianget-Sapudi, Kalianget-Masalembu, Kalianget-Sapeken dan lainnya.

Sementara itu untuk penyeberangan jarak-jarak pendek yang menghubungkan antara satu pulau ke pulau, warga biasa memanfaatkan kapal kayu tradisional ukuran besar dan kecil yang dioperasikan oleh masyarakat setempat. Misalnya dari Pulau Gowa Gowa ke pusat kecamatan di Pulau Raas, Pulau Raas ke Pelabuhan Dungkek, kecamatan paling timur daratan Sumenep, atau rute Dungkek-Giliyang. Disebut rute pendek karena jarak dan waktu tempuh perjalanan antar pulau itu tak cukup lama. Waktu tempuh dari Pulau Gowa Gowa ke Pulau Raas hanya kurang dari dua jam.

Selama ini, moda transportasi laut warga kepulauan Sumenep memakai jenis kapal kayu tradisional yang dioperasikan warga setempat. Kapal jenis itu sebetulnya bukan kategori kapal penumpang, tapi pengangkut barang kebutuhan sehari-hari. Namun masyarakat tak punya pilihan lain karena itu kapal kayu tradisional jadi andalan sebagai alat transportasi.

Arin Jaya kesehariannya dioperasikan oleh nakhoda untuk membawa penumpang dan barang dari Pulau Gowa Gowa (dimana pemilik kapal bertempat tinggal) ke Pelabuhan Raas dan pulau lainnya untuk membawa muatan kebutuhan sehari-hari penduduk dan barang milik pedagang. Tidak ada jadwal tetap untuk perjalanan kapal berapa kali dalam seminggu. Kapal berlayar sesuai dengan pesanan atau jumlah muatan atau penumpang. Pelayaran dari Pulau Gowa Gowa menuju Pelabuhan Kalianget dalam cuaca yang bagus biasanya ditempuh sekitar 7 jam perjalanan.

Pada saat mengangkut penumpang, pengguna jasa langsung naik ke dalam kapal dan ongkos kapal ditarik oleh juragan ketika kapal akan tiba di pelabuhan berikutnya. Harga tiket bervariasi dan tidak ada patokan harga. Ada yang bayar Rp 50.000, Rp 40.000 dan ada juga yang hanya bayar Rp 20.000 seperti penumpang anak-anak dan santri pesantren. Tidak ada bukti tiket pembayaran ongkos maupun pencatatan jumlah penumpang/manifes.

Kegiatan pengangkutan penumpang pada *Arin Jaya* tersebut tidak dilaporkan kepada otoritas terkait dan dilakukan tanpa dokumen persetujuan berlayar. Beberapa kapal kayu tradisional tersebut memang sering bertolak membawa penumpang dan barang dari dermaga di pulau-pulau yang tersebar di Kabupaten Sumenep.

Pengawasan Kapal-kapal di Perairan Kabupaten Sumenep

Untuk pelayanan kepelabuhanan di wilayah Kabupaten Sumenep yang terdiri dari 126 pulau, terdapat satu Kantor Kesyahbandaran dan Otorita Pelabuhan Kelas IV Kalianget dan tiga kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) yaitu Kantor UPP Kelas III Sapudi, Kantor UPP Kelas III Sepeken dan Kantor UPP Kelas III Masalemba.

Untuk Pulau Gowa Gowa sendiri masuk dalam wilayah Kantor UPP Sapudi, namun tidak ada penempatan petugas syahbandar di daerah tersebut karena tidak ada pelabuhan resmi di pulau tersebut. Untuk wilayah kerja Kantor UPP Sapudi hanya terdapat di Pulau Raas. Sehingga segala urusan kesyahbandaran dan kepelabuhanan harus diurus ke kantor Wilker Pulau Raas ataupun langsung ke Kantor UPP Sapudi. Untuk Kantor UPP Sapudi sesuai dengan nomenklatur jabatan, terdapat 21 jabatan. Namun, saat ini Kantor UPP Sapudi hanya memiliki jumlah pegawai sebanyak 12 orang.

Sementara itu, untuk Kantor KSOP Kalianget memiliki 9 wilayah kerja sesuai PM 135 tahun 2015 yang meliputi Pasongsongan, Ambunten, Pragaan, Giligenting, Tanjung Saronggi, Pagerbatu dan Dungek. Diluar itu KSOP Kalianget juga mendapat tambahan 3 wilayah kerja yang meliputi Offshore Meliwis Production, Offshore Peluang, Offshore Meliwis Production Profile. Untuk KSOP Kalianget sendiri sesuai nomenklatur jabatan yang ada berjumlah 32 jabatan. Namun jumlah pegawai yang ada saat ini hanya 21 orang. Jarak dari Kantor KSOP Kalianget ke tiap wilayah kerja



Gambar 4: Proses evakuasi bangkai kapal Arin Jaya oleh Tim SAR (Sumber: Antara Foto/Saiful Bahri) paling dekat berjarak 35 km.

ANALISIS

Penyebab Terbaliknya Kapal

Kejadian terbaliknya *Arin Jaya* bermula pada saat kapal diterjang ombak dari lambung kiri kapal. Kapal selanjutnya oleng ke kanan dan menyebabkan pergeseran sebagian penumpang ke sisi kanan kapal. Kemudian setelah kapal kembali ke posisi tegak, kapal kembali di terjang ombak yang lebih besar dari sisi lambung kiri dan menyebabkan kapal oleng ke kanan dan langsung terbalik. Ketika *Arin Jaya* dihantam oleh ombak yang menghantam lambung kapal, terdapat kekuatan dinamis yang tidak dapat ditahan oleh kapal karena distribusi bobot penumpang yang tidak merata di atas kapal yang akhirnya mengakibatkan kapal terbalik. Faktor penumpang yang duduk di atap dan

memuat puluhan penumpang berkontribusi pada stabilitas kapal. Distribusi sejumlah penumpang di posisi atap menyebabkan titik gravitasi kapal semakin naik dan memperbesar momen oleng kapal ke kanan pada saat kapal diterpa ombak dari kiri. Kapal terbalik ketika stabilitas melintangnya terlewati oleh efek gabungan dari kekuatan dinamis yang didapat dari hantaman ombak pada lambung kapal dan distribusi berat penumpang di atas kapal tidak seimbang.

Jika dilihat dari jumlah penumpang dengan kemampuan daya apung kapal menunjukkan adanya indikasi kapal hampir melebihi kemampuan daya apungnya. Dari keterangan penumpang selamat, batas dek kapal sudah hampir mendekati permukaan air karena banyaknya penumpang di atas kapal. Hal ini selanjutnya menyebabkan air laut dengan tinggi gelombang yang minim pun dapat masuk dengan mudah ke dalam kapal. Tidak adanya sekat-sekat pemisah menyebabkan air laut yang masuk ke atas dek terakumulasi di dasar dek sehingga semakin lama akan semakin bertambah banyak dan menambah beban kapal. Akumulasi air tersebut menyebabkan berkurangnya daya apung cadangan kapal. Di samping itu juga terjadinya efek permukaan bebas (*free surface effect*) juga semakin memperburuk stabilitas kapal, di mana ketika kapal miring ke kanan, maka air yang terakumulasi di dasar dek akan ikut bergeser ke arah miringnya kapal yang menyebabkan kapal bertambah mudah terbalik.

Penumpang Yang Menjadi Korban

Korban yang selamat adalah mereka yang memiliki kemampuan berenang dan berhasil meraih benda-benda terapung seperti jeriken, kayu dan sebagainya. Sementara itu sesama penumpang saling membantu untuk naik ke lunas kapal yang masih terapung. Kemudian sebagian penumpang selamat berkumpul di lunas kapal yang terbalik. Jaket dan pelampung penolong tidak tersedia di kapal sehingga tidak seorangpun penumpang yang mengenakan alat keselamatan. Kemungkinan besar para penumpang yang berada kapal terlempar ke laut pada saat kapal dengan cepat terbalik. Penumpang yang tidak memiliki kemampuan mengapung atau berenang akhirnya terseret gelombang dan arus lalu tenggelam.

Pertolongan pertama datang sekitar 2 jam setelah kejadian kecelakaan oleh kapal nelayan yang sedang lewat sekitar lokasi dan selanjutnya menginformasikan kapal nelayan lainnya. Namun penyelamatan penumpang yang dilakukan oleh kapal-kapal nelayan sekitar lokasi juga tidak dapat menjangkau seluruh penumpang yang terpecar di sekitar lokasi. Lamanya pertolongan datang juga menjadi penyebab semakin banyak penumpang yang tidak selamat. Selain itu kondisi cuaca saat itu sedang berombak juga mempersulit proses pencarian dan evakuasi.

Pengoperasian Kapal Pengangkut Barang Sebagai Kapal Pengangkut Penumpang

Arin Jaya merupakan kapal tradisional terbuat dari kayu untuk angkutan barang, tetapi digunakan untuk mengangkut penumpang. Kapal ini tidak memiliki dokumen kapal yang menyatakan tentang persetujuan mengangkut penumpang. Kapal juga tidak dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan seperti jaket dan pelampung penolong.

Kapal-kapal sejenis *Arin Jaya* beroperasi melayani rute antar pulau di Kabupaten Sumenep yang terdiri dari 126 pulau dimana yang berpenghuni masih sekitar 46 pulau. Sementara itu, kapal-kapal penumpang dari Pelabuhan Raas, Sapudi, Sepeken dan pelabuhan resmi lainnya sudah ada kapal perintis dan kapal pengangkut penumpang resmi yang melayani walaupun tidak setiap hari. Sehingga tidak ada pilihan lain para pengguna jasa yang ingin ke pulau lainnya selain menggunakan kapal-kapal tradisional sejenis yang bukan merupakan kapal penumpang.

Dari hasil informasi dan keterangan yang diperoleh Tim Investigasi KNKT diketahui masih terdapat banyak kapal kayu tradisional pengangkut barang sejenis yang digunakan sebagai angkutan penumpang di perairan sekitar pulau-pulau yang ada di Kabupaten Sumenep. Kapal sejenis ini mengangkut penumpang apabila ada permintaan dari penduduk setempat yang memerlukan jasa transportasi ke pulau lainnya. Kegiatan tersebut telah berlangsung sejak lama dan diketahui otoritas setempat.

Penggunaan kapal-kapal kayu tradisional angkutan barang dipergunakan sebagai angkutan penumpang tanpa dilengkapi dokumen keselamatan dan manifes memiliki risiko yang tinggi terhadap kehilangan nyawa manusia dan harta benda. Dengan tidak adanya manifes penumpang, maka ketika terjadi kecelakaan akan menimbulkan kesulitan proses pencarian dan pertolongan terkait kepastian jumlah penumpang di atas kapal. Risiko tinggi kecelakaan juga muncul karena kapal-kapal tersebut beroperasi tanpa dilengkapi dengan peralatan navigasi dan perlengkapan keselamatan.

Kapal-kapal sejenis dengan *Arin Jaya* masih banyak beroperasi dan menjadi tumpuan transportasi masyarakat kepulauan di Kabupaten Sumenep. Otoritas keselamatan terkait dan pemerintah daerah perlu untuk mengambil langkah-langkah keselamatan guna menurunkan resiko yang ada dari operasi angkutan orang dengan kapal-kapal sejenis *Arin Jaya* sehingga tersedia angkutan penumpang yang aman dan selamat. Peran pemerintah daerah bekerjasama dengan otoritas keselamatan pelayaran perlu diintensifkan untuk mengedukasi nakhoda/pemilik kapal dan pengguna jasa angkutan khususnya masyarakat di pulau-pulau tentang keselamatan.

Pengawasan Pelabuhan dan Keselamatan Kapal Kayu Tradisional

Untuk pemberangkatan kapal kayu tradisional yang berangkat dari pelabuhan tradisional tidak terdapat pengawasan. Sehingga dalam hal pemuatan baik penumpang maupun barang yang diangkut oleh kapal, tidak ada petugas yang melakukan pengawasan. Kondisi tanpa pengawasan ini memberikan keleluasaan kepada nakhoda kapal tradisional yang biasanya digunakan untuk mengangkut muatan barang, juga kadang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang ke atas kapal. Hal ini sudah berlangsung lama karena banyaknya pelabuhan tidak resmi yang tersebar di pulau-pulau yang ada di Kabupaten Kalianget.

Selain itu perlu dilakukan sosialisasi dan pengendalian secara menyeluruh terhadap angkutan penumpang yang menggunakan kapal kayu tradisional di Pelabuhan-pelabuhan yang ada di Kabupaten Sumenep. Pengendalian ini ditujukan terhadap kapal-kapal kayu tradisional yang mengangkut penumpang untuk dikembalikan lagi kepada fungsinya. Pihak pemerintah setempat perlu juga memperhatikan ketersediaan angkutan alternatif pengganti terjadwal yang memadai untuk dapat melayani penumpang antar pulau-pulau di perairan Kabupaten Sumenep.

Keterbatasan jumlah SDM yang ada juga menjadi kendala untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh. Dengan jumlah pulau sebanyak 46 pulau yang sudah dihuni (dari total 126 pulau yang ada di Kabupaten Sumenep) dimana juga jarak antar pulau yang harus ditempuh dengan menggunakan transportasi air. Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan pengawasan terhadap kapal-kapal sejenis *Arin Jaya*. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) yang ada, mengalami keterbatasan personel untuk melakukan pengawasan dengan luas wilayah yang cukup luas yang harus di awasi. Sehingga petugas yang ada hanya dipusatkan di pelabuhan resmi yang ditetapkan sebagai wilayah kerja saja. Sementara pulau-pulau kecil yang sebagian besar memang tidak memiliki dermaga resmi untuk melayani aktifitas kepelabuhanan, sehingga tidak ada penempatan petugas kepelabuhanan. Dermaga yang ada hanya dermaga tradisional untuk sandar kapal-kapal kayu tradisional pengangkut barang. Sehingga dalam hal penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB), kapal-kapal kayu tradisional pada prakteknya hanya memperoleh ijin dari kepala desa setempat. Bahkan untuk sebagian dermaga tradisional, kapal berlayar tanpa ijin sama sekali.

Kepala UPP Sapudi telah mengirimkan surat permohonan penambahan pegawai kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dengan nomor surat KP.201/61/5/UPP.Spd-19 tertanggal 24 Juni 2019. Namun belum ada balasan.

Selanjutnya KSOP Kelas IV Kalianget juga telah melakukan hal yang sama untuk permintaan penambahan pegawai dengan mengirimkan surat nomor KP.201/33/KSOP/KLG-18 kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Laut tertanggal 29 Juni 2018.

Penambahan pegawai tersebut sangat diperlukan mengingat luas wilayah dan jumlah pulau yang harus dilakukan pengawasan dan pelayanan kepelabuhanan. Hal ini juga untuk mengurangi beban kerja pegawai dimana saat ini satu orang pegawai melakukan lebih dari satu pekerjaan sehingga hal tersebut menyebabkan hasil yang kurang maksimal. Disamping itu juga suatu pekerjaan kadang menjadi tertunda karena harus menunggu petugas yang menanganinya karena masih melakukan pekerjaan yang lain. Tentu hal ini juga akan memperlambat pelayanan kepelabuhanan dan pengawasan yang tidak maksimal.

KESIMPULAN

Temuan

Temuan yang didapat selama proses investigasi bukan dimaksudkan untuk menyalahkan terhadap organisasi atau individu. Temuan yang disusun dalam laporan ini adalah merupakan hal-hal yang signifikan yang bersifat positif maupun negatif yang didapatkan selama proses investigasi. Adapun temuan selama proses investigasi adalah sebagai berikut:

1. Penumpang tidak memiliki tiket dan tidak ada pencatatan jumlah penumpang atau daftar manifes.
2. *Arin Jaya* merupakan kapal kayu tradisional dan kesehariannya merupakan kapal pengangkut barang kebutuhan sehari-hari penduduk pulau Gowa Gowa namun digunakan untuk mengangkut penumpang antar pulau-pulau di Kabupaten Sumenep.
3. Sesuai keterangan nakhoda, *Arin Jaya* memiliki sertifikat atau dokumen kapal berupa PAS kecil.
4. *Arin Jaya* tidak dilengkapi dengan peralatan navigasi dan komunikasi serta peralatan keselamatan seperti halnya jaket penolong dan pelampung penolong.
5. Keberangkatan kapal dari Pulau Gowa Gowa bukan dari pelabuhan resmi dan tidak memiliki surat persetujuan berlayar.
6. Nakhoda tidak memiliki surat keterangan kecakapan (SKK).
7. Jumlah penumpang sebanyak 60 orang yang melebihi kapasitas yang pada saat kejadian sebagian duduk di atap kapal.

Faktor Kontribusi

Faktor kontribusi adalah sesuatu yang mungkin menjadi penyebab kejadian. Dalam hal ini semua tindakan, kelalaian, kondisi atau keadaan yang jika dihilangkan atau dihindari maka kejadian dapat dicegah atau dampaknya dapat dikurangi.

Faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan terbaliknya *Arin Jaya* adalah sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi cuaca dengan dengan ketinggian gelombang mencapai sekitar 2 meter pada saat kejadian menyebabkan kapal oleng yang selanjutnya membuat kapal terbalik.
2. Penggunaan kapal pengangkut barang untuk mengangkut penumpang dimana kapal tidak memiliki perlengkapan keselamatan yang dapat digunakan oleh penumpang pada saat keadaan darurat.
3. Tidak adanya pengawasan operasi kapal-kapal kayu tradisional pengangkut barang untuk mengangkut penumpang di Pelabuhan Gowa Gowa.

REKOMENDASI

Berdasarkan penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan tenggelamnya *Arin Jaya*, maka Komite Nasional Keselamatan Transportasi merekomendasikan hal-hal berikut ini, kepada pihak-pihak terkait untuk selanjutnya dapat diterapkan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang serupa di masa mendatang. Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2013 pasal 47 menyatakan setiap pihak terkait wajib melaksanakan rekomendasi yang disebutkan dalam laporan investigasi.

Kementerian Perhubungan

1. Menambah SDM untuk Kantor UPP Sapudi dan Kantor KSOP Kalianget untuk memaksimalkan pengawasan terhadap kapal kapal yang beroperasi antar pulau yang ada di Kabupaten Sumenep.

Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur

1. Menyediakan sarana transportasi antar pulau yang aman dan layak khususnya pulau-pulau terluar yang tidak disinggahi kapal penumpang reguler.

Kantor UPP Sapudi

1. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada para pemilik kapal kayu tradisional dan kapal penumpang di Kabupaten Sumenep tentang pentingnya keselamatan pengoperasian kapal yang digunakan untuk angkutan penumpang.
2. Menerbitkan brosur keselamatan, sticker himbauan, atau sejenisnya tentang penggunaan perlengkapan keselamatan untuk kapal-kapal angkutan penumpang kepada pengguna jasa serta masyarakat kepulauan.
3. Melakukan evaluasi penyelenggaraan keselamatan dan pola operasi angkutan laut penumpang dengan kapal tradisional antar pulau yang ada di Kabupaten Sumenep dengan mempertimbangkan langkah-langkah menurunkan risiko yang muncul dari pengoperasian kapal sejenis.

Pemerintah Kabupaten Sumenep

1. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada para nakhoda/pemilik kapal kayu tradisional di Kabupaten Sumenep tentang pentingnya keselamatan pengoperasian kapal.

SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI TERKAIT

Kantor KSOP Kelas IV Kalianget;
Kantor UPP Kelas III Sapudi;
Kepolisian perairan Sumenep;
Kantor SAR Provinsi Jawa Timur;
Kepolisian Sektor Dungkek;
BMKG;
Nakhoda Arin Jaya;
Penumpang Arin Jaya;
Camat Dungkek;
Kepala Desa Gowa Gowa;

KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI REPUBLIK INDONESIA

Jl. Medan Merdeka Timur No.5 Jakarta 10110 INDONESIA

Phone : (021) 351 7606 / 384 7601 Fax : (021) 351 7606 Call Center : 0812 12 655 155

website 1 : <http://knkt.dephub.go.id/webknkt/> website 2 : <http://knkt.dephub.go.id/knkt/>

email : knkt@dephub.go.id

ISBN
BARCODE